

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 masih menjadi ancaman bagi siapa pun terutama di Indonesia. Berdasarkan hasil data statistik yang diumumkan hingga saat ini Oktober 2022 adalah sekitar 6 juta kasus lebih di Indonesia terhitung sejak tanggal 2 Maret 2020 dimana kasus pertama di umumkan ke publik oleh Presiden Joko Widodo. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menanggulangi bencana pandemi yang terjadi, mulai dari himbauan kepada masyarakat untuk selalu menggunakan masker, hingga vaksinasi *covid* ke-3 pun telah dilakukan. Namun, dampak dari *covid-19* pun masih terus terjadi.

Penyebaran virus covid-19 yang telah terjadi hampir di seluruh negara bagian dan menyebabkan pandemi, membawa berbagai macam perubahan diberbagai macam sektor publik salah dan satunya di bidang pendidikan. Dalam UU No.20 Tahun 2003, tercantum pengertian mengenai pendidikan, yaitu “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembngkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.” Dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan memang merupakan elemen penting bagi masyarakat untuk tetap terus berjalan dan dilakukan agar masyarakat dapat terus berkembang dan esensi dari pendidikan itu sendiri tetap terjaga. Namun, dampak dari pandemi yang terjadi mengakibatkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat khususnya di Indonesia dalam melangsungkan pendidikannya berubah dan tidak lagi seperti biasanya sebelum pandemi terjadi.

Perubahan ini tentu menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi dan terus berkembang serta berproses melalui pembelajaran dengan metode dan desain pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Seperti pada pendidikan formal atau umum dimana peserta didik biasanya melangsungkan pembelajarannya di sekolah secara tatap muka sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada. Namun, saat pandemi terjadi kebiasaan tersebut tentu tidak lagi dapat dilakukan demi menjaga masyarakat agar tidak memperburuk dampak dari penularan covid-19 yang terjadi. Pada masa pandemi, kebiasaan belajar masyarakat berubah dari yang sebelumnya pembelajaran dilakukan penuh secara luring atau *offline* menjadi daring atau *online*. Perubahan tersebut tentu membawa pengaruh dan pengalaman yang berbeda dalam dunia pendidikan khususnya dalam melangsungkan kegiatan belajar-mengajar yang dirasakan baik oleh peserta didik maupun pendidik.

Tidak hanya berdampak pada sektor atau satuan pendidikan formal, hal ini juga berpengaruh terhadap satuan pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal. Pendidikan luar sekolah dapat dikatakan sebagai pendidikan yang berbasis masyarakat dan merupakan sebuah tempat bagi masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diperlukan (Shomedran, dkk, 2020). Pada tahun 1970-an pendidikan luar sekolah marak dan mulai bermunculan karena disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan terutama di banyak negara berkembang. Pendidikan luar sekolah memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka pelayanan pendidikan sepanjang hayat, terutama untuk masyarakat yang tidak terjamah oleh pendidikan formal (I Ketut Sudarsana, 2015).

Salah satu contoh lembaga dari satuan pendidikan luar sekolah adalah PKBM. PKBM merupakan satuan lembaga pendidikan dalam lingkup Pendidikan Masyarakat yang menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan menjadi lebih berdaya (Mita Septiani, 2015). Peran PKBM adalah sebagai wadah bagi masyarakat yang memiliki banyak fungsi terutama dalam mengatasi

permasalahan pendidikan yang berimbas kepada permasalahan sosial kemasyarakatan melalui penerapan kegiatan belajar pendidikan nonformal. Keberadaan PKBM menjadi solusi bagi masyarakat, tidak hanya bagi mereka yang tidak terjamah oleh pendidikan formal, tetapi juga sebagai pelengkap dari pendidikan formal wajib yang didapatkan di sekolah. PKBM menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menjadi lebih mandiri dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. PKBM memiliki beberapa program pendidikan luar sekolah yang terbagi menjadi dua yaitu program utama dan juga program pendukung. Salah satu program utama yang ada di PKBM adalah Program Kesetaraan. Seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program kesetaraan paket A, paket B, dan paket C.

Namun, semenjak terjadinya pandemi covid-19, kebiasaan belajar masyarakat khususnya pada lembaga satuan pendidikan luar sekolah seperti PKBM, tidak lagi dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini menjadi masalah bagi sebagian PKBM karena kurangnya kesiapan dalam menghadapi kondisi tersebut. Selain itu, kurangnya digitalisasi dalam proses pembelajaran di PKBM juga menjadi salah satu faktor terhambatnya proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Salah satu contoh PKBM yang terkena dampak dari permasalahan yang terjadi adalah di PKBM Gayatri Bekasi. PKBM Gayatri Bekasi yang merupakan salah satu cabang dari PKBM Tanda Genap yang berpusat di daerah Ciracas, Jakarta Timur dan sudah berdiri sejak tahun 2016 dan masih terus beroperasi hingga saat ini. Waktu yang sudah cukup lama untuk PKBM Gayatri Bekasi dan seharusnya sudah cukup berpengalaman dalam melakukan setiap rangkaian kegiatan pada suatu PKBM. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika PKBM Gayatri Bekasi pun juga ikut terdampak selama pandemi terjadi yang menyebabkan

terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar karena kurangnya kesiapan dalam melangsungkan model pembelajaran jarak jauh atau daring.

Selain dikarenakan imbas dari terjadinya pandemi, keluangan waktu dari para warga belajar juga menjadi masalah karena tidak semua warga belajar mampu menghadiri pembelajaran secara tatap muka di PKBM Gayatri Bekasi. Sebagian besar warga belajar PKBM Gayatri Bekasi merupakan orang-orang yang sedang menempuh pendidikan kejar paket C yang notabenehnya adalah orang dewasa yang memiliki kesibukan dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal tersebut tentu menjadi suatu permasalahan yang perlu untuk diperhatikan agar proses dari kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil temuan awal yang dilakukan melalui wawancara sederhana dengan admin sekaligus tutor di PKBM tersebut, proses belajar mengajar sempat terhambat dan bahkan terhenti akibat dari pandemi yang terjadi karena desain pembelajaran terdahulu hanya dapat dilakukan secara tatap muka atau luring. Kemudian untuk saat ini, pembelajaran secara luring hanya memanfaatkan Google form sebagai media untuk memberikan materi singkat dan soal-soal kepada para warga belajarnya. Permasalahan ini tentu dapat mempengaruhi hasil belajar dari warga belajar di PKBM Gayatri Bekasi. Hal ini selaras dengan apa yang disimpulkan oleh Lita Izzatunnisa (2021) dalam penelitiannya yang menegaskan bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Desain pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi agar proses belajar dapat terus berjalan dengan tetap mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Permasalahan tersebut terjadi karena: 1) Kurangnya kesiapan dari pihak management dalam menerapkan pembelajaran daring dan; 2) Media pembelajaran yang kurang mumpuni dan terkesan kurang efektif untuk melangsungkan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan masalah diatas, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital menjadi suatu hal yang dirasa sangat tepat untuk menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Menurut (Dewasni Hasiru dkk,2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Media-media Pembelajaran Efektif dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh”, dikatakan bahwa terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh contohnya seperti video pembelajaran, *e-learning*, media *e-learning* berbasis Whatsapp, media pembelajaran berbasis Edmodo, dan media pembelajaran berbasis Web. Salah satu platform digital yang dirasa mampu untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Web berupa *Learning Management System (LMS)*. *Learning management system* atau yang dapat disingkat sebagai LMS adalah merupakan suatu perangkat lunak yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membantu pengajar dalam mengatur kelas maupun kegiatan pembelajaran yang ada (Ouadoud, 2018). Menurut (Harry, 2020) penerapan LMS itu sendiri tentu berpengaruh positif dalam memberikan peningkatan pada sistem pembelajaran yang ada karena mengoptimalkan penggunaan teknologi, informasi dan, komunikasi melalui media pembelajaran.

Maka berdasarkan dari hasil temuan yang ada, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan media pembelajaran LMS sekaligus memberikan arahan baik kepada pihak pengurus atau manajemen maupun peserta didik di PKBM Gayatri Bekasi agar dapat memanfaatkan *Learning management system (LMS)* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan efektivitas dari pemanfaatan LMS sebagai media pembelajaran untuk dapat memudahkan proses belajar-mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai juga dengan hasil yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dituliskan di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang sudah ada kurang optimal untuk melangsungkan pembelajaran secara daring.
2. Media pembelajaran yang sudah ada kurang menarik sehingga masih belum dapat menarik minat peserta didik secara optimal.
3. Media pembelajaran online berperan penting dalam menunjang kelangsungan pembelajaran di PKBM Gayatri.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terfokuskan dan tujuan dari penelitian dapat tercapai, maka pembatasan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan melalui *learning management system* (LMS) berbasis Moodle.
2. Pengujian terhadap media dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan media pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan media pada mata pelajaran bahasa Inggris di PKBM Gayatri Bekasi.
3. Melihat respon siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *learning management system* (LMS) berbasis Moodle pada mata pelajaran Bahasa Inggris di PKBM Gayatri Bekasi?
2. Apakah pengembangan media pembelajaran *learning management system* (LMS) berbasis Moodle pada mata pelajaran Bahasa Inggris di PKBM Gayatri Bekasi layak digunakan sebagai media pembelajaran di PKBM Gayatri Bekasi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis Moodle?

E. Kegunaan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti berharap :

1. Bagi PKBM Gayatri Bekasi :

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh bagi PKBM dan memfasilitasi PKBM untuk dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran di PKBM.

2. Bagi Universitas :

Diharapkan hasil dari penelitian dapat semakin memperkaya penelitian di Universitas Negeri Jakarta dan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lainnya yang akan dilakukan.

3. Bagi Peneliti :

Diharapkan peneliti dapat semakin memahami konsep pembelajaran pendidikan luar sekolah dan semakin menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman.

